

## TAJUK RENCANA

### Jadikan Ajang Tarik Simpati Rakyat

JUMAT 4 September hari ini proses Pemilihan Kepala Daerah 2020 (Pilkada 2020) memasuki tahap penting, yaitu masa pendaftaran pasangan bakal calon kepala daerah, yang akan dibuka sampai Minggu (6/9) lusa. Dalam tiga hari ini, pasangan-pasangan bakal calon yang sudah merasa memenuhi syarat akan mendaftarkan diri.

Untuk di DIY, ada tiga kabupaten yang akan menggelar Pilkada, yaitu Sleman, Bantul, dan Gunungkidul. Di ketiga kabupaten tersebut, partai-partai yang memiliki kursi (wakil) di DPRD setempat sudah menyiapkan pasangan tokoh-tokoh pilihan terbaiknya. Pasangan-pasangan tersebut juga sudah diumumkan ke masyarakat. Selanjutnya, tentu saja, dalam tiga hari ini akan mendaftarkannya di KPU kabupaten masing-masing.

Pelaksanaan pendaftaran ke KPU, biasanya, bukan hanya dilakukan oleh pasangan yang bersangkutan. Tetapi juga disertai para fungsionaris partai pengusung dan pendukungnya. Bahkan juga masyarakat simpatisan dan pendukungnya. Kadang juga diiringi atraksi seni.

Karena itu, sebenarnya momentum pendaftaran ini juga bisa dijadikan ajang untuk menarik simpati rakyat, di samping acara lainnya seperti deklarasi atau kampanye. Artinya, pada saat mendaftarkan diri inilah pasangan calon dan pendukungnya sudah tampil menarik, simpatik, dan mengesankan bagi orang banyak. Dengan begitu, mereka yang sebelumnya tidak mengenalnya jadi kenal, bahkan mereka yang sebelumnya tidak mendukung lantas jadi pendukung. Namun jangan lupa tetap menerapkan protokol kesehatan. Kita berharap, dari Pilkada nanti

akan dihasilkan bupati/kepala daerah yang paling mumpuni untuk memajukan daerahnya masing-masing. Yang mampu mewujudkan janji-janjinya saat menarik simpati rakyat, yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Yang berhasil mengukir banyak prestasi bagi daerahnya. Serta yang bisa menjadi pemimpin terbaik bagi rakyat.

Kini, siapa calon terbaik tersebut sudah ada di depan mata. Rakyat sudah bisa mulai mengamati apa dan siapa mereka masing-masing. Bagaimana kapasitasnya untuk menjadi pimpinan daerah. Bisa mulai menajagi bagaimana kepanandaiannya, wawasannya, atau keterampilannya. Masyarakat juga bisa menengok ke belakang, untuk melihat bagaimana *track record* masing-masing. Bagaimana kiprahnya selama ini? Bagaimana kinerjanya di tempat tugasnya selama ini? Dan sebagainya.

Selain itu juga perlu diamati dan dicermati bagaimana perjalanannya menuju hari 'H' saat pencoblosan nanti. Artinya, dalam rentang waktu sekitar tiga bulan ke depan ini juga perlu terus dipantau bagaimana cara-cara yang ditempuh untuk menarik simpati masyarakat. Apakah dengan cara-cara yang santun, elegan, dan terpuji. Atau sebaliknya. Termasuk apa yang disampaikan saat kampanye nanti, apakah sesuai realitas atau tidak.

Semua itu bisa dijadikan catatan penting untuk mempertimbangkan sebelum menjatuhkan pilihan pada 9 Desember nanti. Harapannya, masyarakat bisa memilih secara jernih tentang siapa yang paling tepat di antara pasangan yang ada. Selanjutnya, dari Pilkada 2020 nanti terpilih figur kepala daerah terbaik yang sesuai dengan harapan kita semua. Semoga! □

# Masa Depan Keistimewaan Adalah Desa

Ryan Sugiarto

segar tentang posisi desa didalam konteks keindonesiaan ke depan. Desa sudah selayaknya menjadi akar dan pijakan pada setiap perubahan tatanan bernegara dan bermasyarakat yang lebih emansipatoris..

Desa di masa Orde Baru memiliki sejarah panjang pengabaian dan dijadikan objek pembangunan. Hadirnya UU Desa 6 Tahun 2014 telah memberi angin segar

desa. Kebudayaan harus dimaknai secara utuh yang melingkupi segala sistem hidup dan kehidupan warga, tata nilai, dan pranata-pranata sosial masyarakat DIY. Dari desa, keistimewaan harus mulai diwujudkan. Maka mendorong terwujudnya Desa Mandiri Budaya menjadi kelestarian yang tak bisa dihindarkan.

Desa Mandiri Budaya adalah desa/kalurahan mahardika, berdaulat, berintegritas, dan inovatif dalam kehidupan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keistimewaan melalui penderdayaan segenap kekayaan sumberdaya dan kebudayaan yang dimilikinya. Dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kelestarian semesta ciptaan. Juga kesejahteraan, dan ketenteraman warga dalam ke-bhinnekatunggal-ika-an

Mewujudkan Desa Mandiri Budaya, diperlukan kemandirian dan inovasi desa yang mampu mengelola kewenangan dan hak atas asal-usulnya, yang mampu memberikan pemberdayaan pada warga desa. Bahwa untuk mewujudkan kemandirian desa, diperlukan reformasi politik dan pemerintahan, penguatan basis produksi di desa dan jejaring pasar desa dan pengembangan data desa berbasis geospasial. Sehingga, keistimewaan DIY menjadi menumbuh disetiap jiwa dan raga warga DIY. *Memayu hayuning bawana*, memperindah jagad melalui keistimewaan Jogja kini telah dimulai geraknya dari kemandirian desa. □

\*) **Ryan Sugiarto**, Ketua Sanggar Inovasi Desa, Dosen Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.



KR-JOKO SANTOSO

**TEPAT** sewindu Undang-Undang Keistimewaan (UUK) berlaku di DIY. Adalah menarik, dalam Sapa Aruh Sewindu UUK DIY, Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengeluarkan refleksi berjudul 'Mengolah Kritik dan Menata Desa Sebagai Basis Keistimewaan DIY'. Refleksi yang membawa seluruh warga DIY menengok kembali semangat dan perjalanan UUK secara lebih arif. Ke depan Sri Sultan HB X mengajak seluruh elemen untuk mawas diri. Sekaligus meneliti kembali hal-hal yang luput dari pandangan mata dan batin kita tentang spirit keistimewaan DIY.

Selama delapan tahun berjalan, banyak pencapaian yang diperoleh UUK DIY. Namun ada satu elemen yang menjadi salah satu akar keistimewaan DIY yang belum dimaksimalkan potensinya, adalah desa. Tempat dimana manusia-manusianya memegang teguh nilai, sikap dan falsafah kebudayaan yang diperoleh melalui pergulatan panjang pengetahuan dan ketuhanan yang mewujudkan dalam peradaban desa.

#### Basis Kultural

Selama pandemi, warga DIY khususnya yang diberada di pelosok pedesaan mengupayakan segala ikhtiar untuk melindungi warganya dari Covid-19. Kuatnya tatanan kegotongroyongan sebagai basis kultural warga DIY yang sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Tak terhitung pula inovasi yang berakar dari desa seperti *gerakan canthelan*, *pasardesa.id*, *Panggung Tanggap Covid-19 (PTC)* yang dijadikan sebagai alat mitigasi di masa pandemi.

Semangat kebudayaan desa yang penuh kegotongroyongan dan terus menerus dihidupi nyatanya telah memberi angin segar bagi Indonesia. Lahirnya Kongres Kebudayaan Desa yang dilaksanakan di Panggungharjo, DIY menjadi titik balik relasi desa dengan Indonesia. Kongres yang telah menghasilkan serangkaian rumusan-rumusan. Pendokumentasian hasil 20 tema kongres dan adanya buku 'Arah Tatanan Indonesia Baru' yang memberi angin

bagi desa sebagai entitas yang harus direkognisi karena kehadirannya. Namun, mengakarnya pandangan desa sebagai objek pembangunan telah membentuk gap pengetahuan, pengalaman dan kesenjangan kultur masyarakat desa maupun birokrasi desa terhadap pemerintah ditingkat supradesa hingga level nasional. Pada konteks lebih besar, desa menjadi tergantung dan tidak mandiri dengan segala pendayaan potensi yang sebenarnya mereka miliki.

#### Desa Mandiri Budaya

Dengan demikian siasat-siasat kebudayaan tentang kemandirian perlu didorong untuk menuju pada kemandirian

## Subsidi Gaji Karyawan di Bawah Lima Juta

Abi Fadillah

**PENYEBARAN** virus korona berdampak pada perekonomian nasional. Pendapatan masyarakat Indonesia yang menurun, memaksa pemerintah mengambil berbagai program bantuan sosial dalam bentuk tunai dan non-tunai. Salah satunya Bantuan Subsidi Upah (BSU) telah disiapkan pemerintah untuk 15.7 juta pekerja sektor formal yang bergaji di bawah Rp 5 juta per bulan. Pemerintah akan mengalokasikan subsidi di dengan total Rp 2.4 juta dalam jangka waktu empat bulan, yang setiap bulannya akan diberikan sebesar Rp 600.000.

Tujuan dari program ini untuk meningkatkan ekonomi Indonesia dari sisi konsumsi rumah tangga. Pasalnya, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia kuartal II 2020 negatif 5.32% (y-o-y), melambat di bandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 5.02%. Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu pemicu utama melambatnya PDB Indonesia kuartal II 2020. Pengeluaran konsumsi rumah tangga tercatat minus 5.51% (y-o-y) pada triwulan II 2020, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2.83% (y-o-y).

#### Memastikan

BSU ini penting karena pendapatan mereka yang tergolong kecil akan menyebabkan rentan ketika terjadi gejolak perekonomian. Dampak *shock* akibat Covid-19 tidak hanya menurunkan konsumsi, namun mempengaruhi pendapatan. Secara teori, bantuan ini akan meningkatkan kegiatan perekonomian. Namun, pemerintah perlu memastikan agar uang tersebut dibelanjakan dan bukan untuk ditabung. Jika memang untuk dibelanjakan, tentunya tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat positif bagi ekonomi.

Pemerintah perlu menjaga BSU tetap maksimal. Pasalnya, program ini berpotensi menimbulkan masalah seperti penggunaan identitas palsu. Karena pro-

gram BSU karyawan dinilai kurang tepat jika hanya mengacu pada data BPJS ketenagakerjaan saja. Hal ini dikarenakan terdapat perusahaan yang tidak mendaftarkan pekerjaannya pada program ini.

Masalah lain yaitu berpotensi menimbulkan kesenjangan antarpekerja. Pemerintah harus memperhatikan nasib pekerja informal karena setiap pekerja di Indonesia berhak untuk mendapatkan bantuan subsidi tersebut. Total pekerja formal yang mendapatkan bantuan ini sebanyak 15.7 juta jiwa. Akan tetapi, bantuan ini tidak dialokasikan untuk pekerja informal yang mencapai sekitar 50 juta jiwa. Bantuan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memang telah diberikan. Namun pekerjaannya?

Pemerintah telah mengalokasikan bantuan subsidi upah pada tahap pertama untuk 2.5 juta pekerja sebesar Rp 600.000 pada 27 Agustus. Disini, pemerintah perlu menjaga akurasi alokasi anggaran subsidi agar tepat sasaran seperti proses validasi data dan perlengkapan administrasi bagi pekerja. Mengingat angka 2.5 juta jiwa bukan angka yang sedikit. Jika tidak diawasi dengan baik akan menimbulkan risiko *moral hazard* yang tinggi seperti penggunaan identitas yang palsu.

#### Dukungan

Pengawasan adalah kunci. Pasalnya, BSU kepada 15.7 juta pekerja masih dinilai tidak dapat mendorong perekonomian. Karena pekerja formal dikate-

gorikan kelompok menengah dan bukan kelompok miskin. Mereka hanya menekan konsumsi saat pandemi. Sehingga, pekerja formal ini berpotensi untuk menahan uangnya di bank dan tidak membelanjakannya.

Maka dukungan bagi program BSU memang diperlukan. Misalkan dukungan melalui akselerasi ekonomi untuk menyiapkan sektor produksi. Ketika masyarakat sudah mendapatkan bantuan subsidi dan memegang uang, akan tetapi barang yang akan dibeli tidak ada akibat permintaan yang rendah di era pandemi ini. Sektor produksi harus disiapkan dengan matang mulai dari bantuan kepada pengusaha, bisnis dan UMKM. Sehingga, akselerasi perekonomian akan berjalan lancar dan di masa yang akan datang akan meningkatkan permintaan yang lebih besar lagi untuk mendorong ekonomi di Indonesia. □

\*) **Abi Fadillah SE**, Asisten Dosen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta

#### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

### Parade Lagu Hari Kontrasepsi Sedunia

**HARI** Kontrasepsi Sedunia (Harkona) yang diperingati setiap tanggal 26 September merupakan momen tepat untuk menyadarkan seluruh umat manusia akan pentingnya mengatur kelahiran, merencanakan kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan serta menjaga kesehatan reproduksi manusia, terutama ibu, dalam rangka menjaga eksistensi manusia di muka bumi ini. Hal ini penting dilakukan karena selain jumlah penduduk bumi yang terus meningkat hingga menjadi 7,7 miliar pada saat ini dengan tingkat pertumbuhan 1 hingga 1,2 % pertahun, kemampuan bumi untuk mendukung kehidupan manusia juga terbatas. Artinya, tanpa pengendalian pertumbuhan penduduk yang serius maka bahaya kelaparan, kurang gizi, kekurangan air bersih, dan lain-lain akan melanda manusia di muka bumi. Ini belum termasuk risiko datangnya wabah penyakit, banjir, kekeringan karena pengelolaan sampah yang tidak baik. Di sisi lain kesehatan manusia terutama kesehatan reproduksinya menjadi hal yang penting untuk dijaga, agar kualitasnya terus meningkat guna menghadapi kehidupan masa depan yang makin tidak mudah seiring dengan perubahan iklim dan bencana alam yang terus terjadi.

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan kepedulian manusia terhadap pentingnya pengendalian pertumbuhan melalui pengaturan kelahiran, dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi manusia, kami telah menyusun Parade Lagu Hari Kontrasepsi Sedunia (Harkona) dalam bentuk MP3 yang berisi 7 lagu yaitu: Donyane Wis Kebak, KB Pancen Nyata, Melu KB MOP, Kejar Capaian Keluarga Berencana (Jaran KB), Getun Mburi, Urip Mulyo dan Harkona. Parade Lagu Harkona berdurasi 35 menit lebih ini telah diunggah di YouTube pada 31 Agustus 2020 dan telah ratusan kali ditonton oleh netizen, dan mendapat puluhan *like* serta komentar dari netizen.

Lagu Donyane Wis Kebak yang dinyanyikan oleh Pak Ndut dan Anggit serta lagu KB Pancen Nyata yang dinyanyikan Sunaryo SPd dan Mamik aransemen musiknya digarap oleh Budi Jolong. Sementara lagu Melu KB MOP yang dinyanyikan Pak Ndut dan Tari, Getun Mburi dan Urip Mulyo oleh Pak Ndut dan Widya serta Lagu Harkona oleh Fina Fasanda menggunakan iringan organ tunggal yang dimainkan oleh Pak Kecuk, Panjatan. Khusus lagu Harkona, lagu tersebut masih berbentuk draf karena lagu aslinya akan dibawakan oleh siswa SMA Negeri 1 Wates dengan aransemen musik guru sekolah setempat. Lagu Harkona akan segera dibuat videoklip yang akan diunggah di YouTube bersamaan dengan Hari Kontrasepsi Sedunia, 26 September 2020.

Harapannya dengan adanya lagu-lagu tersebut orang semakin sadar akan pentingnya KB melalui penggunaan kontrasepsi modern, sehingga kehamilan/kelahiran yang tidak diinginkan akan dapat ditekan seminimal mungkin. □

\*) **Drs Mardiyah**, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kuloprogo.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasehat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). Alamat e-mail: [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). Radio : KR Radio 107.2 FM.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyuwangi : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. Magelang : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

## Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono., Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrk23@yahoo.com](mailto:iklankrk23@yahoo.com), [iklankrk13@gmail.com](mailto:iklankrk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%